

Tuanku Tambusai

☰ Category: **Uncategorised**

🕒 Created: Saturday, 30 September 2017 17:25

🕒 Published: Monday, 02 October 2017 08:24



A. BIO DATA

1. Nama : Tuanku Tambusai
2. Nama Kecil : Muhammad Saleh/Hamonangan Harahap.
3. Tempat Tgl. Lahir : Dalu – Dalu Kab. Kampar 5 November 1784.
4. TempatTgl. Wafat : Negeri Sembilan (Semenanjung) Malaysia 12 November 1882.
5. Nama Ayah : Imam Maulana Kadhi
6. Nama Ibu : Munah
7. Pendidikan : Agama Islam (Ilmu Fikih dan Tauhid).

B. SEJARAH PERJUANGAN

1. BIDANG KEAGAMAAN

Sebagai seorang Ulama, Tuanku Tambusai menyebarkan Islam di daerah-daerah yang belum memeluk Islam, antara lain di Tapanuli Selatan sesuai dengan Al Qur'an dan Sunnah Rosul. Banyak tantangan yang dihadapinya. Ia diusir dari tanah Batak karena dianggap sebagai pengac Bersama dengan Tuanku Rao ia mengembangkan syiar Islam di daerah Rao Air Bangis, Padang Lawas dan sekitarnya. Iapun mendirikan pes karenanya tempat ini terpaksa ditinggalkannya dan ia kembali ke Rao.

2. BIDANG POLITIK

Kegiatan Tuanku Tambusai tidak terbatas hanya di bidang keagamaan ia pun menerjunkan dirinya ke dalam perjuangan untuk menentang

dengan kegiatan keagamaan. Hal ini menyebabkan ia terlibat dalam serangkaian pertemuan, terutama menghadapi Belanda.

Dalam hubungan ini namanya sudah muncul pada tahun 1823 ketika ia dan pasukannya mengepung kedudukan Inggris di Natal. Setelah 1824) Tuanku Tambusai berhadapan dengan Belanda, Natal dan Air Bangis dikepungnya dari arah Pedalaman, sehingga Belanda tidak dapat. Sekitar tahun 1830 ia membangun benteng di Rao, benteng ini jatuh ke tangan Belanda bulan Oktober 1832 ia berusaha merebut benteng dan dibunuh Belanda. Tuanku Tambusai menyatukan pasukan Tuanku Rao dengan pasukannya dan pada bulan November 1833 ia berhasil merebut benteng Belanda mengajak Tuanku Tambusai untuk berunding, namun ia menolak. Berkali-kali pertempuran berlangsung dengan pihak Belanda. Akan tetapi ia tidak menyerah dan tidak bersedia berdamai.

Antara tahun 1834 - 1837 Belanda memusatkan kekuatannya untuk merebut Bonjol. Usaha mereka terhalang oleh gerakan Tuanku Tambusai. Belanda mengalami kesulitan untuk menyerang Bonjol dari dua arah, yakni dari Utara dan Selatan. Pasukan gabungan Belanda dan Raja Gagak Dengan mengerahkan kekuatan yang cukup besar dan setelah melakukan pengepungan yang ketat selama lebih tiga tahun akhirnya Belanda berunding, Belanda menangkap Tuanku Imam Bonjol. Dengan demikian, salah satu kekuatan Paderi berhasil mereka tundukkan. Akan tetapi Akar serius terhadap perluasan kekuasaan Belanda.

Dalam periode sesudah Bonjol jatuh, peranan Tuanku Tambusai semakin menonjol. Sadar bahwa ia merupakan satu-satunya pimpinan perlawanan. Sebaliknya Belanda pun sadar bahwa selama Tuanku Tambusai masih belum ditundukkan, maka kekuasaan mereka di daerah pedalaman sepanjang tahun 1838 terutama di sekitar Dalu-Dalu.

Sejak Januari 1838 pasukan Belanda dikerahkan ke Raja Mondang suatu tempat sehari perjalanan dari Dalu-Dalu. Gerakan mereka tertahan di Tambusai. Belanda berusaha merebut satu demi satu kubu-kubu pertahanan Tuanku Tambusai yang dibangunnya bertebaran di daerah pedalaman. Kemajuan sehingga Tuanku Tambusai memusatkan pertahanannya di benteng utama di Dalu-Dalu. Belanda mengerahkan kekuatan yang cukup Dalu dihujani dengan tembakan meriam. Barulah pada tanggal 28 Desember 1838, setelah melalui pertempuran yang melelahkan dan meleset Akan tetapi Belanda tidak berhasil menangkap Tuanku Tambusai. Pada waktu pasukan Belanda memasuki benteng Tuanku Tambusai berhadapan

C. KESIMPULAN

1. Perjuangan Tuanku Tambusai tidak dapat dilepas dari perjuangan pen-duduk pedalaman Sumatera bagian tengah untuk melawan kolonialisme. Akan tetapi lain Tuanku Imam Bonjol dan Tuanku Rao, akan tetapi tidak berarti yang satu membawahi yang lain mereka merupakan tokoh-tokoh yang cukup penting.
2. Perjuangan Tuanku Tambusai di bagian utara khususnya di sekitar daerah Hulu Sungai Rokan, memungkinkan Tuanku Imam Bonjol tetap merupakan penyangga/byffer yang kuat bagi pertahanan Bonjol. Pada waktu Bonjol untuk pertama kalinya diduduki Belanda (September 1833) membangkitkan perlawanan kembali. Penulis Belanda mengakui bahwa dalam serangan yang dilancarkan Paderi Januari 1833 yang menyebabkan Bonjol jatuh.
3. Dalam perjuangan melawan kekuasaan Belanda Tuanku Tambusai berhasil menggabungkan tiga etnis, yakni Mandailing, Melayu dan Minangkabau yang sekarang yakni Propinsi Riau, Propinsi Sumatera Barat dan Propinsi Sumatera Utara. Namun pusat perjuangan dan pertahanan terletak di Bonjol.
4. Perjuangan Tuanku Tambusai antara lain dilandasi oleh penentangan terhadap kolonialisme untuk jangka waktu sampai akhir tahun 1838. Demikian ia telah menghalangi usaha Belanda untuk mengalirkan komoditi daerah pedalaman ke pesisir barat Sumatera yang sudah dikuasai Belanda. Berarti sampai akhir 1838, Tuanku Tambusai berhasil mencegah ambisi politik dan ambisi ekonomi Belanda.
5. Dalam perjuangannya Tuanku Tambusai menolak berdamai dengan pihak Belanda, prinsip itu tetap dipertahankannya walaupun posisi dia semakin terdesak. Akan tetapi juga salah seorang tokoh utama perlawanan itu. Dapat dikatakan bahwa tanpa adanya Tuanku Tambusai, perlawanan Paderi mungkin berakhir lebih awal. Buku perang Paderi menyebutkan Desember 1838 sebagai akhir perang Paderi (dalam pengertian lain, akhir usaha ekspansi Belanda ke pedalaman). Tuanku Tambusai merupakan benteng dan tokoh terakhir Paderi.
6. Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Tuanku Tambusai merupakan tokoh pejuang yang konsisten, cukup tangguh dan berpengaruh di bagian dari Indonesia dari kolonialisme Belanda.
7. Seperti juga pejuang-pejuang lain dalam periode sebelum abad ke 20 perjuangannya berakhir dengan kegagalan. Akan tetapi, nilainya tetap tinggi.
8. Nilai perjuangan itu terletak pada semangat dan tekad untuk memper-tahankan kemerdekaan dan meninggikan derajat bangsa.

Nasional.

9. Atas jasa dan perjuangannya, Pemerintah RI menganugerahi Bela Pahlawan Nasional berdasarkan SK Presiden No. 71/TK/1995 tanggal

sumber : <https://pahlawancenter.com/?p=1916>

[< Prev](#)

Hak Cipta Dinas Sosial Provinsi Riau